

PENGENALAN MAKANAN BERGIZI SEIMBANG DAN HALAL SECARA BILINGUAL DI TAMAN QURAN (TQ) AL YUSRA PEKANBARU

Falinda Oktariani, Nur Kholis, Hesti Atasasih
falinda.oktariani@pkr.ac.id, nur.kholis@pkr.ac.id, hesti@pkr.ac.id
Poltekkes Kemenkes Riau

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengenalkan makanan bergizi seimbang, dan halal secara bilingual kepada anak-anak usia prasekolah dan memberikan contoh menu sehat dan bergizi sesuai Isi Piringku. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah perlunya optimalisasi dalam memberikan dukungan kecukupan gizi pada anak usia pra sekolah dalam membawa bekal makanan yang sesuai dengan aturan gizi seimbang dan halal. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode *service learning* dengan tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa 89% peserta mampu memahami tentang konsep makanan bergizi seimbang dan halal, 78% peserta mampu meletakkan susunan makanan yang benar kedalam piring sesuai dengan standar pemenuhan gizi seimbang dan 67% peserta mampu memiliki kosa kata baru dalam bahasa inggris berkaitan dengan pemenuhan gizi seimbang.

Kata Kunci: Gizi, Seimbang, Halal, Anak Usia Dini,

A. Pendahuluan

Tahap perkembangan anak pada rentang usia 3 hingga 6 tahun sering disebut sebagai masa prasekolah, yang memiliki peran krusial dalam membentuk sumber daya manusia berkualitas.¹ Periode ini juga dikenal sebagai periode pertumbuhan otak yang optimal. Masa prasekolah adalah periode penting di mana perkembangan fisik dan psikis anak terjadi sangat cepat. Anak prasekolah mulai menjadi konsumen aktif dan memilih makanan mereka sendiri. Mereka juga mulai berinteraksi dengan lingkungan luar, yang dapat mempengaruhi pola makan mereka.² Selama masa ini, anak-anak prasekolah menjadi lebih mandiri dalam

¹ Loeziana Uce, "The Golden Age : Masa Efektif Merancang Kualitas Anak," *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 2 (April 7, 2017): 77–92, <https://doi.org/10.22373/bunayya.v1i2.1322>.

² Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak," *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16, no. 1 (April 9, 2017): 31–46, <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>.

makan dan bermain di luar rumah, yang bisa meningkatkan resiko terpapar lingkungan yang tidak higienis dan penyakit tertentu.

Kebiasaan makan buruk sering muncul pada anak prasekolah, seperti kecenderungan memilih makanan enak namun rendah gizi, seperti makanan berlemak dan makanan manis seperti permen, coklat, dan camilan lainnya.³ Hal ini dapat menyebabkan obesitas, masalah gizi, dan penurunan nafsu makan. Anak-anak juga cenderung menyukai makanan asin sebagai camilan dan memilih makanan dengan rasa yang kuat, yang dapat mempengaruhi status gizi mereka. Pengetahuan anak tentang gizi juga penting. Meskipun mereka belum mampu memilih makanan mereka sendiri, anak-anak prasekolah memiliki preferensi makanan mereka sendiri.⁴ Mereka mulai memilih makanan di sekolah dan lebih suka jajan di luar rumah daripada makan di rumah.

Mengajarkan pola makan yang seimbang dan sehat sebaiknya dimulai sejak dini, dan pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah platform yang cocok untuk ini.⁵ PAUD mengkolaborasikan kegiatan bermain sambil belajar, merupakan cara efektif untuk mempengaruhi perkembangan anak. Bermain adalah aktivitas penting dalam pertumbuhan anak, membantu perkembangan kognitif, fisik, motorik, sosial, dan emosional mereka. Oleh karena itu, mengintegrasikan pendekatan bermain dalam PAUD adalah strategi yang baik. Ini memungkinkan anak-anak mengenal makanan sehat dan bergizi seperti ikan, sayur, dan buah sejak dini.

Berdasarkan laporan SSGI tahun 2022, telah terjadi penurunan angka stunting dari yang sebelumnya 25,7% pada tahun 2021 menjadi 14,5% di tahun 2022. Penurunan tersebut tentunya perlu diapresiasi, namun bukan berarti masalah stunting selesai begitu saja. Begitu juga dengan Kelurahan Harjosari yang menjadi lokasi kegiatan pengabmas ini. Kelurahan harjosari memang bukan lagi menjadi

³ Andi Imam Arundhana Thahir and Asriadi Masnar, *Obesitas Anak dan Remaja: Faktor Risiko, Pencegahan, dan Isu Terkini* (Edugizi Pratama Indonesia, n.d.).

⁴ MA Muazar Habibi, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini (Buku Ajar SI PAUD)* (Deepublish, 2018).

⁵ I. Gusti Ayu Suasthi and Ida Bagus Putu Eka Suadnyana, "Membangun Karakter 'Genius' Anak Tetap Belajar Dari Rumah Selama Pandemi Covid - 19 Pada Sekolah Suta Dharma Ubud Gianyar," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (October 17, 2020): 431–52.

desa lokus stunting sejak tahun 2022, namun berbagai masalah gizi masih ditemukan di daerah tersebut. Masalah-masalah tersebut dapat berpotensi menimbulkan kasus stunting yang baru jika tidak dapat dikontrol dengan optimal.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabmas sebelumnya di lokasi ini dengan objek sasaran adalah balita, diketahui pola makan masyarakat disana masih belum memenuhi konsep Gizi Seimbang. Berbagai pelatihan dan edukasi kepada ibu balita dan para kader posyandu telah dilakukan dan memberikan dampak yang cukup signifikan. Oleh karena itu, kegiatan pengabmas kali ini akan diterapkan kepada anak usia pra sekolah dengan melibatkan guru dan orang tua. Sebagai Desa Binaan Poltekkes Kemenkes Riau, diharapkan kegiatan pengabmas ini memberikan kontribusi yang signifikan kepada masyarakat tersebut.

B. Tujuan Pengabdian

Tujuan umum kegiatan ini adalah untuk mengenalkan makanan bergizi seimbang, dan halal secara bilingual kepada anak-anak usia prasekolah dan memberikan contoh menu sehat dan bergizi sesuai Isi Piringku.

Sedangkan tujuan khusus kegiatan ini adalah:

1. Untuk menanamkan kebiasaan mengkonsumsi makanan bergizi seimbang sesuai konsep Isi Piringku bagi anak usia dini.
2. Mengajarkan anak-anak memilih makanan yang sehat dan sesuai dengan prinsip halal.
3. Memperkenalkan jenis-jenis makanan bergizi seimbang kepada anak-anak melalui pendekatan bilingual, mendorong perkembangan bahasa sekaligus memberikan pengetahuan nutrisi.

C. Pemilihan Subjek Pengabdian

Subjek kegiatan ini adalah anak usia pra sekolah dengan melibatkan guru dan orang tua yang terhimpun dalam Taman Qur'an Al-Yusra Pekanbaru dengan terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan melalui wawancara pendahuluan terhadap kepala Taman Qur'an Al-Yusra. Berdasarkan wawancara pendahuluan bersama kepala Taman Qur'an Al-Yusra, didapatkan informasi bahwa edukasi tentang makanan bergizi seimbang dan halal secara bilingual belum pernah ada pada lembaga tersebut. Sehingga bekal makanan yang di bawa anak-anak belum

merepresentasikan makanan yang memiliki gizi seimbang dan halal. Selain itu Taman Qur'an Al Yusra juga mengharapkan adanya tambahan kosakata dalam bahasa Inggris untuk mengenalkan anak-anak dengan bahasa asing. Hal ini tentu membutuhkan pendampingan dari dosen Poltekkes Kemenkes Riau yang memiliki kompetensi dalam bidang tersebut.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, maka dilaksanakan kegiatan Pengenalan Makanan Bergizi Seimbang dan Halal Secara Bilingual di Taman Quran (TQ) Al Yusra dengan waktu yang telah disepakati, yang dilaksanakan dalam bentuk pengabdian selama beberapa kali pertemuan mulai dari tahap wawancara, pelaksanaan kegiatan dan pengumpulan data.

D. Kondisi Subjek Pengabdian

Subjek pengabdian terdiri dari 9 anak yang ada di Taman Qur'an Al-Yusra Pekanbaru, orang tua anak dan dewan asatidzahnya. Seluruh peserta terlihat antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut, berdasarkan wawancara dengan salah satu ustazah diperoleh informasi bahwa seluruh peserta sangat bersemangat untuk mengenal tentang makanan bergizi seimbang dan halal ini, terlebih media yang digunakan juga membuat anak-anak semakin tertarik karena sangat unik dan visual.

E. Metode Pengabdian

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan metode *service learning*, yakni tim pengabdian melakukan kunjungan ke lembaga untuk menyampaikan materi selama beberapa kali pertemuan.⁶ Adapun beberapa materi yang disampaikan antara lain: Makanan Bergizi Seimbang, Makanan yang Halal dan Tata cara penempatan makanan di dalam piring. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

F. Langkah-Langkah Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam beberapa langkah, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

⁶ Agus Afandi et al., *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, n.d.).

1. Persiapan

Pada tahap persiapan tim pengabdian melakukan beberapa hal antara lain: menganalisis kebutuhan kegiatan pengabdian, menyiapkan materi dan perangkat kegiatan pengabdian, serta memastikan jadwal kegiatan pengabdian.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dalam beberapa kali pertemuan, yaitu dalam bentuk penyuluhan yang diikuti oleh seluruh anak di Taman Qur'an Al Yusra Pekanbaru. Kegiatan pengabdian diuraikan sebagai berikut:

- a. Tahap pertama, kegiatan pengabdian dimulai dengan pembukaan. Selanjutnya melaksanakan refleksi bersama mengenai pentingnya mengenal makanan bergizi seimbang dan halal bagi anak usia dini. Dalam kegiatan pertemuan ini peserta diajak untuk merefleksikan bersama mengenai makanan yang selama ini dikonsumsi oleh anak-anak.



- b. Tahap kedua, kegiatan pengabdian dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang makanan bergizi seimbang dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.



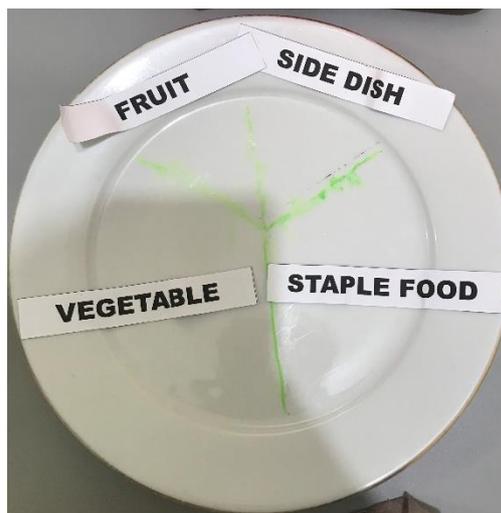
Pada kegiatan ini anak-anak menyimak dan mengidentifikasi alat peraga yang digunakan tim pengabdian dengan menyebutkan nama-nama makanan yang sedang diberikan. Selanjutnya tim pengabdian melakukan review terhadap ungkapan yang telah dipaparkan oleh anak-anak dalam kegiatan tersebut.

- c. Tahap ketiga, kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan memberikan pemahaman mengenai makanan yang halal dikonsumsi oleh umat Islam.



Kegiatan meliputi tentang pengenalan logo halal pada bungkus makanan dan sejenisnya. Kemudian tim pengabdian juga memberikan contoh-contoh daging yang tidak halal dimakan oleh umat Islam seperti daging babi, daging anjing dan makanan dari hasil mencuri.

- d. Tahap keempat, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang penempatan makanan yang tepat agar mengandung gizi seimbang.



Kegiatan ini merupakan pengarahan kepada anak-anak, ustadzah dan orang tua agar memperhatikan kecukupan gizi seimbang bagi anak-anak dalam membawa bekal makanan ke Taman Qur'an Al Yusra.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada setiap pertemuan melalui refleksi, baik refleksi bersama peserta maupun refleksi pada tim pengabdian. Refleksi bersama peserta dilakukan pada setiap akhir pertemuan. Peserta menyampaikan apa yang telah dipelajari dan dipahami, serta meminta ustadzahnya untuk memberikan saran bagi proses pengabdian berikutnya. Selanjutnya tim pengabdian melakukan evaluasi kegiatan. Evaluasi dengan mempertimbangkan situasi, kondisi, hasil kegiatan sementara dan masukan dari peserta pengabdian. Kegiatan evaluasi ditindaklanjuti dengan memperbaiki metode pengabdian agar lebih efektif dan efisien bagi peserta.

G. Pembahasan

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa esensi dari terwujudnya makanan bergizi seimbang dan halal adalah untuk memberikan kecukupan gizi pada anak-anak yang notabennya sebagai pengisi kepemimpinan di masa depan. Penyusunan makanan yang bervariasi, seimbang, dan sehat akan berbeda tergantung pada kebutuhan individu, seperti usia, jenis kelamin, gaya hidup, dan tingkat aktivitas fisik. Konteks budaya, makanan lokal, dan adat istiadat juga memainkan peran penting.⁷ Salah satu upaya untuk membantu masyarakat menerapkan pola makan yang sehat adalah dengan menyusun pedoman gizi yang sederhana namun relevan bagi berbagai kelompok usia, gaya hidup, dan budaya.⁸

⁷ Sunarto Kadir, "Sunarto Kadir: Kuliner Bergizi Berbasis Budaya," no. 9535 (December 6, 2022), <https://repository.ung.ac.id/karyailmiah/show/9535/sunarto-kadir-kuliner-bergizi-berbasis-budaya.html>.

⁸ Muhammad Lazuardo Adani, "TA : Perancangan Motion Graphic 10 Pedoman Gizi Seimbang Untuk Cegah Penyakit Tidak Menular Sebagai Sarana Edukasi Pada Kelompok Dewasa

Sejak tahun 2014, Indonesia telah memperkenalkan panduan gizi baru sebagai penyempurnaan dari pedoman sebelumnya yang dikenal sebagai "4 Sehat 5 Sempurna." Panduan gizi ini mencakup visualisasi anjuran konsumsi pangan harian yang dikenal sebagai "Tumpeng Gizi Seimbang" serta anjuran mengenai porsi makanan dan minuman setiap kali makan yang dikenal sebagai "Piring Makanku." Gizi seimbang, sesuai dengan Penjelasan Pasal 141 Undang-Undang Kesehatan, berarti memenuhi kebutuhan gizi individu untuk mencegah risiko gizi berlebihan atau gizi kurang. Tujuannya adalah mencapai status gizi yang seimbang, mencegah masalah gizi ganda, dan mencegah penyakit terkait gizi berlebihan atau gizi kurang.⁹

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan proses pembinaan perkembangan anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. Ini melibatkan pengembangan aspek fisik dan mental anak secara menyeluruh. Faktor yang memengaruhi perkembangan anak melibatkan faktor genetik dari orang tua dan faktor lingkungan, termasuk asupan gizi yang diterima. Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik, baik secara fisik, mental, sosial, dan moral, sehingga masa ini sangat penting untuk perkembangan seumur hidup.¹⁰

Pengenalan gizi melalui metode bilingual merupakan strategi yang sangat relevan dalam konteks pendidikan anak usia dini. Dalam lingkungan PAUD, di mana anak-anak mulai mengembangkan kemampuan bahasa mereka, pendekatan bilingual memungkinkan mereka untuk memahami konsep gizi dalam bahasa yang mereka kuasai. Hal ini memudahkan anak-anak untuk menginternalisasi informasi tentang makanan sehat dan bergizi. Selain itu, dengan menggunakan dua bahasa atau lebih, pendekatan bilingual juga dapat mempertimbangkan konteks budaya dan latar belakang etnis anak-anak, sehingga informasi tentang

Awal” (undergraduate, Universitas Dinamika, 2022), <https://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/6295/>.

⁹ Romaden Marbun, Sugiyanto Sugiyanto, and Vincensia Dea, “Edukasi Kesehatan Pada Remaja dalam Pentingnya Gizi Seimbang dan Aktivitas Fisik di Era Pandemi Covid-19,” *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4, no. 3 (October 27, 2021): 508–12, <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.4791>.

¹⁰ Atik Latifah, “Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini,” *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)* 3, no. 2 (September 23, 2020): 101–12, <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8785>.

gizi dapat disampaikan dengan cara yang lebih relevan dan mudah dimengerti oleh mereka.¹¹

Pengenalan gizi melalui metode bilingual, penting untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan sesuai dengan perkembangan bahasa anak-anak prasekolah. Penggunaan gambar, cerita pendek, dan alat peraga yang menarik dapat menjadi bagian integral dari metode ini. Dengan demikian, pendekatan bilingual tidak hanya memberikan pengetahuan tentang gizi, tetapi juga memastikan bahwa anak-anak terlibat secara aktif dalam pembelajaran, meningkatkan pemahaman mereka tentang makanan sehat, dan memotivasi mereka untuk memilih makanan yang tepat. Pengenalan gizi melalui metode bilingual di PAUD merupakan upaya yang holistik untuk membantu anak-anak prasekolah memahami pentingnya pola makan yang seimbang dan sehat dalam dua bahasa atau lebih, menciptakan dasar yang kuat untuk perkembangan mereka ke depan.¹²

Penting untuk mengetahui bahwa makanan yang halal memiliki peran signifikan dalam pemahaman gizi dan pola makan anak-anak PAUD. Di Indonesia, yang merupakan negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, konsep makanan halal sangat penting dalam budaya dan agama. Oleh karena itu, mengenalkan konsep makanan yang halal kepada anak-anak PAUD juga merupakan bagian penting dari pendidikan mereka.¹³ Mengetahui makanan yang halal bukan hanya tentang mematuhi aturan agama, tetapi juga tentang memastikan kualitas dan keamanan makanan yang dikonsumsi anak-anak.¹⁴

Konsep makanan halal mencakup cara pengolahan, bahan-bahan yang digunakan, dan sumber makanan itu sendiri. Dengan memahami konsep ini, anak-

¹¹ Riyanti Asih, *Teori Belajar Bahasa: Tidar Media* (Tidar Media, 2020), [https://books.google.co.id/books?id=zQjZDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Teori+Belajar+Bahasa+\(pilihan\)&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjpwZqD75nrAhXUdCsKHf1WDVIQ6AEwAHoECAMQAg#v=onepage&q=Teori%20Belajar%20Bahasa%20\(pilihan\)&f=false](https://books.google.co.id/books?id=zQjZDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Teori+Belajar+Bahasa+(pilihan)&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjpwZqD75nrAhXUdCsKHf1WDVIQ6AEwAHoECAMQAg#v=onepage&q=Teori%20Belajar%20Bahasa%20(pilihan)&f=false).

¹² Choirun Nisak Aulina, "Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Umsida Press*, 2019, 1–107, <https://doi.org/10.21070/2019/978-623-7578-09-3>.

¹³ Venty Zuslia, "Analisis Pemahaman Siswa Terhadap Makanan Dan Minuman Halal Bagi Kesehatan," *NCOINS: National Conference Of Islamic Natural Science* 3, no. 0 (August 31, 2023): 128–41.

¹⁴ Andi Arifwangsa Adiningrat et al., "Analisis Halal Dan Sikap Keuangan Terhadap Karakter Manusia," *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)* 4, no. 5 (July 13, 2023): 6052–63, <https://doi.org/10.37385/msej.v4i5.2623>.

anak PAUD dapat belajar tentang pentingnya memilih makanan yang sesuai dengan keyakinan agama dan keamanan mereka. Ini juga dapat membantu mereka mengembangkan kebiasaan makan yang baik sejak dini, yang merupakan dasar untuk pola makan yang seimbang dan sehat di masa depan. Pendidikan tentang makanan yang halal di PAUD juga dapat mempromosikan toleransi dan pemahaman antaragama, karena anak-anak akan belajar menghormati kepercayaan agama dan budaya lain. Dengan demikian, mengetahui makanan yang halal bukan hanya tentang aspek gizi, tetapi juga tentang nilai-nilai sosial dan budaya yang sangat penting dalam perkembangan anak-anak PAUD.¹⁵ Sehingga sumber daya Indonesia di masa mendatang adalah SDM yang benar-benar siap bersaing secara global karena telah di topang dengan kecukupan gizi yang memadai.

H. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian Pengenalan Makanan Bergizi Seimbang dan Halal Secara Bilingual di Taman Quran (TQ) Al Yusra Pekanbaru dapat berjalan dengan lancar dan baik. Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan. Berdasarkan hasil refleksi bersama di akhir pertemuan menunjukkan bahwa peserta merasa senang dan puas dengan proses pengabdian tersebut. Peserta yang sebelumnya tidak memahami tentang konsep makanan bergizi seimbang dan halal menjadi lebih memahami. Peserta memahami mengenai proses penataan makanan bergizi seimbang pada piring yang digunakan untuk makan. Selain itu juga peserta memiliki kosakata baru istilah-istilah makanan bergizi seimbang dalam bahasa asing yaitu bahasa Inggris.

Adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan lembaga Taman Quran (TQ) Al Yusra Pekanbaru dapat menjadi percontohan bagi lembaga yang lainnya dalam mendukung kecukupan gizi bagi para peserta didiknya. Selanjutnya terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian dalam kegiatan ini, yaitu: kegiatan membutuhkan analisis yang lebih mendalam mengenai teknik penyampaian

¹⁵ Yenni Mutiawati, "Pembentukan Karakter Religius Pada Kegiatan Makan Anak di Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Buah Hati* 6, no. 2 (September 30, 2019): 165–74, <https://doi.org/10.46244/buahhati.v6i2.589>.

materi pada anak usia dini; kegiatan membutuhkan variasi metode agar peserta tidak bosan pada saat kegiatan.

I. Daftar Pustaka

Adani, Muhammad Lazuardo. "TA : Perancangan Motion Graphic 10 Pedoman Gizi Seimbang Untuk Cegah Penyakit Tidak Menular Sebagai Sarana Edukasi Pada Kelompok Dewasa Awal." Undergraduate, Universitas Dinamika, 2022. <https://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/6295/>.

Adiningrat, Andi Arifwangsa, Arniati Arniati, Warda Warda, Sri Wahyuni, Naidah Naidah, and Ummu Kalsum. "Analisis Halal Dan Sikap Keuangan Terhadap Karakter Manusia." *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)* 4, no. 5 (July 13, 2023): 6052–63. <https://doi.org/10.37385/msej.v4i5.2623>.

Agus Afandi, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, and Muchammad Helmi Umam. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, n.d.

Asih, Riyanti. *Teori Belajar Bahasa : Tidar Media*. Tidar Media, 2020. [https://books.google.co.id/books?id=zQjZDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Teori+Belajar+Bahasa+\(pilihan\)&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjpwZqD75nrAhXUdCsKHflWDVIQ6AEwAHoECAMQAg#v=onepage&q=Teori%20Belajar%20Bahasa%20\(pilihan\)&f=false](https://books.google.co.id/books?id=zQjZDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Teori+Belajar+Bahasa+(pilihan)&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjpwZqD75nrAhXUdCsKHflWDVIQ6AEwAHoECAMQAg#v=onepage&q=Teori%20Belajar%20Bahasa%20(pilihan)&f=false).

Aulina, Choirun Nisak. "Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Umsida Press*, 2019, 1–107. <https://doi.org/10.21070/2019/978-623-7578-09-3>.

Habibi, MA Muazar. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini (Buku Ajar SI PAUD)*. Deepublish, 2018.

Hasis, Pertiwi Kamariah, and Arianti Raksa. "Manajemen Strategi Lembaga PAUD Menuju Akreditasi Di Kota Palopo." *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (November 22, 2022): 235–44. <https://doi.org/10.32678/assibyan.v7i2.6326>.

Kadir, Sunarto. "Sunarto Kadir: Kuliner Bergizi Berbasis Budaya," no. 9535 (December 6, 2022). <https://repository.ung.ac.id/karyailmiah/show/9535/sunarto-kadir-kuliner-bergizi-berbasis-budaya.html>.

- Latifah, Atik. "Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)* 3, no. 2 (September 23, 2020): 101–12. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8785>.
- Marbun, Romaden, Sugiyanto Sugiyanto, and Vincensia Dea. "Edukasi Kesehatan Pada Remaja dalam Pentingnya Gizi Seimbang dan Aktivitas Fisik di Era Pandemi Covid-19." *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4, no. 3 (October 27, 2021): 508–12. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.4791>.
- Mutiawati, Yenni. "Pembentukan Karakter Religius Pada Kegiatan Makan Anak di Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Buah Hati* 6, no. 2 (September 30, 2019): 165–74. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v6i2.589>.
- Mutingah, Siti, and Novan Ardy Wiyani. "Kompleksitas Penyelenggaraan Akreditasi Berbasis Online Pada Lembaga PAUD." *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development* 4, no. 2 (December 31, 2022): 100–112. <https://doi.org/10.15642/jeced.v4i2.1971>.
- Sa'diyah, Rika. "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak." *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16, no. 1 (April 9, 2017): 31–46. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>.
- Suasthi, I. Gusti Ayu, and Ida Bagus Putu Eka Suadnyana. "Membangun Karakter 'Genius' Anak Tetap Belajar Dari Rumah Selama Pandemi Covid - 19 Pada Sekolah Suta Dharma Ubud Gianyar." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (October 17, 2020): 431–52.
- Sucipto, Muhammad Arif Budiman, Syamsul Anwar, and R. Samidi. "Akreditasi : Penerapan Budaya Mutu Pendidikan Satuan Paud Pada Masa Pandemi Covid-19." *JCE (Journal of Childhood Education)* 5, no. 1 (May 24, 2021): 195–213. <https://doi.org/10.30736/jce.v5i1.489>.
- Thahir, Andi Imam Arundhana, and Asriadi Masnar. *Obesitas Anak dan Remaja: Faktor Risiko, Pencegahan, dan Isu Terkini*. Edugizi Pratama Indonesia, n.d.

Uce, Loeziana. "The Golden Age : Masa Efektif Merancang Kualitas Anak." *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 2 (April 7, 2017): 77–92. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v1i2.1322>.

Zuslia, Venty. "Analisis Pemahaman Siswa Terhadap Makanan dan Minuman Halal Bagi Kesehatan." *NCOINS: National Conference Of Islamic Natural Science* 3, no. 0 (August 31, 2023): 128–41.